

**AGRITECH INVESTMENT : MENINGKATAN AKSES PENDANAAN DAN
MINAT GENERASI Z DALAM SEKTOR PERTANIAN
BERKELANJUTAN MELALUI MODEL INVESTASI BERBASIS
SECURITY CROWDFUNDING DAN REKSA DANA**

- 1.) Putri Nazarina
- 2.) Anisa Nur Hidayah
- 3.) Diva Maulida

UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

putrinazarina21@gmail.com, ainissnr@gmail.com,

divamaulida2017@gmail.com

Abstract

The agricultural sector in Indonesia is a vital pillar of the economy; however, it faces significant challenges such as limited access to funding and reliance on traditional methods. Only about 30% of farmers have access to formal funding sources, while the participation of young people, particularly Generation Z, in this sector remains low. Generation Z is more interested in the creative industries and technology, necessitating innovative solutions to connect their investment interests with the agricultural sector. AgriTech Investment has emerged as a technology-based platform that links farmers with investors, including Generation Z, through digital investment schemes. This platform not only enhances funding access for farmers but also provides education on financial management, agricultural technology, and digital marketing. With this approach, it is expected that a more inclusive and modern agricultural ecosystem will be created, fostering sustainable economic growth. Through security crowdfunding and mutual fund models, AgriTech Investment offers flexible and affordable solutions for both farmers and investors. With a rigorous selection process and comprehensive training, this platform has the potential to increase farmers' productivity and attract the interest of young people to invest in sustainable agriculture. Thus, AgriTech Investment is anticipated to contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in ending hunger and achieving food security.

Keywords: *AgriTech Investment, funding access, Generation Z, sustainable agriculture.*

Pendahuluan

Sektor pertanian di Indonesia menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia pangan bagi lebih dari 270 juta penduduk tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian bagi sekitar 27,8 juta petani (BPS, 2023). Namun, sektor pertanian seringkali menghadapi tantangan besar seperti keterbatasan modal dan ketergantungan pada metode tradisional yang kurang efektif. Banyak petani di Indonesia masih mengandalkan sistem keuangan tradisional yang sering kali tidak memberikan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman atau investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor dengan tingkat penyaluran kredit yang rendah dibandingkan sektor lainnya, hanya sekitar 30% petani yang memiliki akses ke sumber pendanaan formal (OJK, 2023).

Lain sisi, partisipasi generasi muda terutama generasi Z dalam sektor pertanian juga masih sangat rendah. Partisipasi generasi Z dalam sektor pertanian menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah petani muda berusia 19–39 tahun hanya sekitar 21,93% dari total petani di Indonesia (BPS, 2023). Sebagian besar Generasi Z lebih tertarik pada sektor industri kreatif dan teknologi dibandingkan sektor pertanian yang masih dianggap tradisional dan kurang menguntungkan. Persepsi ini semakin diperparah dengan kurangnya edukasi mengenai potensi bisnis pertanian yang berbasis teknologi dan investasi digital. Di sisi lain, generasi Z merupakan kelompok yang sangat melek teknologi dan memiliki minat tinggi dalam investasi digital. Fenomena meningkatnya partisipasi generasi Z dalam investasi saham, kripto, dan reksa dana menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk membangun aset melalui instrumen keuangan yang modern. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi inovatif yang dapat menghubungkan sektor pertanian dengan minat investasi generasi Z untuk menciptakan pertanian yang lebih berkelanjutan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model *AgriTech Investment*, yaitu platform berbasis teknologi yang memungkinkan petani mendapatkan akses pendanaan dari investor, termasuk generasi Z, melalui skema investasi digital. Melalui pendekatan ini, generasi Z dapat berkontribusi dalam mendukung

keberlanjutan sektor pertanian tanpa harus terlibat langsung dalam aktivitas bertani. Selain itu, platform ini juga memberikan edukasi mengenai manajemen keuangan, teknologi pertanian, dan pemasaran digital yang dapat meningkatkan literasi petani dan mendorong modernisasi pertanian di Indonesia.

Terkait adanya AgriTech Investment, diharapkan dapat tercipta ekosistem pertanian yang lebih inklusif, di mana generasi Z dapat berperan sebagai investor dan inovator dalam pertanian berbasis teknologi. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan akses pendanaan bagi petani tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui sektor pertanian yang lebih modern dan efisien.

Investasi berkelanjutan menjadi fokus penting dalam memajukan sektor pertanian di Indonesia. Penelitian oleh Rizki et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian memiliki potensi besar, akses terhadap pendanaan bagi petani sering kali terbatas, terutama untuk petani kecil dan menengah. Hal ini menjadi kendala utama dalam pengembangan pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan platform investasi yang memfasilitasi peran investor dalam mendanai proyek pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Platform berbasis *security crowdfunding* atau reksa dana pertanian menjadi solusi inovatif yang semakin diminati. Menurut Sari & Prasetyo (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa platform investasi berbasis teknologi mempermudah petani mendapatkan akses ke pendanaan yang lebih cepat dan transparan, sementara investor dapat berpartisipasi dengan modal yang lebih terjangkau.

Generasi muda, khususnya generasi Z, memiliki potensi besar untuk terlibat dalam sektor pertanian melalui investasi yang inklusif. Menurut penelitian oleh Wahyuni & Prasetyo (2021), meskipun terdapat pandangan bahwa sektor pertanian tidak menarik bagi anak muda, sebenarnya ada peluang besar bagi mereka untuk berkontribusi pada sektor ini melalui platform investasi digital yang memudahkan mereka untuk berinvestasi dengan nominal kecil. Lestari & Fajar (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti edukasi digital dan pemanfaatan media sosial, minat anak muda untuk berinvestasi di sektor pertanian bisa meningkat. Penyuluhan tentang manfaat jangka panjang investasi di pertanian berkelanjutan dan dampaknya terhadap ketahanan pangan

global dapat menarik lebih banyak pemuda untuk terlibat dalam investasi yang berbasis pada prinsip keberlanjutan.

Permasalahan

Sektor pertanian masih menghadapi tantangan utama yang menghambat pertumbuhannya, yaitu keterbatasan akses pendanaan bagi petani, kurangnya minat generasi muda dalam sektor pertanian, serta model pertanian tradisional yang kurang efektif. Salah satu permasalahan mendasar adalah kesulitan petani dalam memperoleh modal usaha, karena sistem perbankan formal sering kali menerapkan persyaratan yang sulit dipenuhi oleh petani kecil, seperti jaminan aset dan suku bunga tinggi. Akibatnya, banyak petani terpaksa mengandalkan pinjaman informal dengan risiko yang lebih besar, atau tetap bertahan dengan metode pertanian tradisional yang kurang efisien.

Selain itu, rendahnya partisipasi generasi Z dalam sektor pertanian juga menjadi tantangan serius dalam keberlanjutan industri ini. Menurut Deloitte (2022), generasi muda lebih tertarik pada sektor yang berbasis teknologi, sementara pertanian masih dianggap sebagai sektor yang ketinggalan zaman dan kurang menarik secara finansial. Padahal, dengan adopsi teknologi digital dan sistem investasi yang inovatif, pertanian dapat menjadi sektor yang kompetitif dan menguntungkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengusulkan sebuah platform investasi digital bernama AgriTech Investment yang menghubungkan investor dengan petani melalui sistem investasi berbasis teknologi. Platform ini memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dengan nominal minimal tertentu, yang kemudian akan dikelola oleh manajer investasi dan disalurkan kepada petani yang membutuhkan modal. Dalam prosesnya, petani yang ingin mendapatkan pendanaan harus melalui tahap seleksi yang mencakup survei kelayakan dan edukasi keuangan sebelum memperoleh modal. Model ini menggabungkan konsep reksa dana dan *security crowdfunding*, sehingga tidak hanya memberikan keuntungan bagi investor dalam bentuk bagi hasil dari panen, tetapi juga membantu petani memperoleh akses pendanaan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Adanya AgriTech Investment, diharapkan sektor pertanian dapat berkembang lebih modern dan inklusif, sekaligus menarik minat generasi muda untuk berkontribusi dalam ketahanan pangan nasional. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap tantangan yang dihadapi sektor pertanian saat ini, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin kedua yaitu mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan.

Hasil dan pembahasan

Meningkatkan Akses Pendanaan bagi Petani

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh petani di Indonesia adalah keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan formal. Berdasarkan penelitian oleh Rizki et al. (2021), sektor pertanian di Indonesia masih sangat bergantung pada pembiayaan informal yang penuh risiko, sementara hanya sebagian kecil petani yang memiliki akses ke pinjaman bank atau lembaga keuangan formal. Hal ini menciptakan ketidakadilan dalam distribusi modal, dan menghambat modernisasi serta pengembangan pertanian berkelanjutan.

Melalui platform AgriTech *Investment*, petani dapat memperoleh modal usaha dengan cara yang lebih fleksibel dan lebih terjangkau dibandingkan dengan akses pendanaan tradisional. Platform ini menghubungkan petani dengan investor dari berbagai kalangan, termasuk generasi Z yang memiliki keterbatasan modal namun tertarik untuk berinvestasi. Proses seleksi yang ketat, meliputi survei kelayakan dan edukasi keuangan, memungkinkan hanya petani yang berpotensi berhasil yang memperoleh modal. Dengan adanya sistem ini, petani dapat memperoleh dana dengan bunga yang lebih rendah dan risiko yang lebih kecil, yang secara langsung meningkatkan ketahanan finansial mereka.

Menghubungkan Generasi Z dengan Sektor Pertanian

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa generasi Z memiliki potensi besar untuk berinvestasi di sektor pertanian, meskipun sektor ini sering dianggap kurang menarik bagi mereka. Wahyuni & Prasetyo (2021) mencatat bahwa generasi muda cenderung menghindari sektor pertanian karena kurangnya pemahaman tentang potensi keuntungan dan modernisasi sektor ini.

Namun, dengan pendekatan yang tepat, yaitu pemanfaatan platform digital berbasis teknologi dan edukasi tentang potensi investasi pertanian yang berkelanjutan, minat generasi Z dalam sektor ini dapat meningkat.

Platform *AgriTech Investment* memungkinkan generasi Z untuk berinvestasi dengan nominal yang lebih rendah, yang membuatnya lebih terjangkau dan menarik bagi mereka yang baru memulai investasi. Selain itu, pendekatan ini juga mengedukasi mereka tentang pentingnya keberlanjutan sektor pertanian, ketahanan pangan, dan dampak sosial ekonomi dari investasi mereka. Hasil dari penelitian Lestari & Fajar (2022) menunjukkan bahwa generasi muda semakin tertarik pada investasi yang berbasis pada prinsip keberlanjutan dan teknologi, hal ini semakin relevan dengan model investasi yang ditawarkan oleh *AgriTech*.

Modernisasi dan Peningkatan Keterampilan Petani

Sebagai bagian dari platform *AgriTech Investment*, salah satu fitur utama yang ditawarkan adalah pendidikan dan pelatihan untuk petani. Pelatihan ini mencakup aspek manajemen keuangan, teknologi pertanian terbaru, dan pemasaran digital. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sari & Prasetyo (2020), petani yang mendapatkan akses ke pendidikan tentang teknologi dan pemasaran memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas mereka dan memperluas pasar produk mereka. Pendidikan digital ini tidak hanya membantu petani mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami tren pasar global, meningkatkan kualitas produk, dan memanfaatkan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Hal ini pada akhirnya membantu mereka untuk berkompetisi di pasar yang lebih luas dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Keberlanjutan Pertanian Melalui Model Kolaborasi

Implementasi model *security crowdfunding* dan reksa dana pertanian dalam platform *AgriTech Investment* terbukti mampu mendorong sektor pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Menurut Dewi et al. (2022), model *crowdfunding* memungkinkan investor dengan modal kecil untuk berpartisipasi dalam pendanaan

sektor pertanian, sambil mendapatkan keuntungan berdasarkan hasil panen. Di sisi lain, sistem reksa dana memberikan jaminan pengelolaan yang lebih profesional dan transparan bagi para investor. Model kolaboratif ini juga memfasilitasi pendanaan yang lebih cepat dan mudah, yang sangat penting untuk pertumbuhan sektor pertanian. Petani yang biasanya terhambat oleh proses panjang dan rumit dalam mendapatkan pinjaman dapat memperoleh akses ke modal yang lebih cepat melalui platform ini. Sistem ini berpotensi meningkatkan produksi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta mempercepat transformasi sektor pertanian menuju pertanian yang lebih modern dan berbasis teknologi.

Potensi Keberlanjutan Ekosistem Pertanian yang Lebih Inklusif

Platform AgriTech *Investment* menawarkan solusi yang dapat menciptakan ekosistem pertanian yang lebih inklusif, di mana tidak hanya petani tetapi juga masyarakat umum, terutama generasi muda, dapat berperan aktif dalam menciptakan sektor pertanian yang berkelanjutan. Dengan sistem investasi yang mudah diakses dan transparan, generasi Z dapat melihat bahwa sektor pertanian tidak hanya penting untuk ketahanan pangan tetapi juga dapat menjadi instrumen yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Pendekatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama poin kedua tentang penghapusan kelaparan dan ketahanan pangan. Dengan mendukung petani melalui pendanaan dan pelatihan yang tepat, serta menarik minat investor muda untuk berpartisipasi, platform ini dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, platform AgriTech *Investment* menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sektor pertanian, terutama terkait dengan akses pendanaan, minat generasi Z, dan modernisasi pertanian. Platform ini menghubungkan petani dengan investor, khususnya dari kalangan generasi Z, melalui sistem investasi yang mengadopsi sistem berbasis *security crowdfunding* dan reksa dana, memungkinkan modal terkumpul dengan cara yang lebih inklusif, fleksibel, dan terjangkau.

Melalui proses seleksi yang ketat dan edukasi yang menyeluruh, platform ini memastikan bahwa pendanaan yang diberikan hanya diterima oleh petani yang memiliki potensi untuk berhasil, sekaligus mengurangi risiko bagi para investor. Selain itu, platform ini juga memberikan pelatihan kepada petani tentang manajemen keuangan, teknologi pertanian, dan pemasaran digital, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka dalam mengelola usaha pertanian. Pendekatan kolaboratif dalam *AgriTech Investment* memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berinvestasi di sektor pertanian yang berkelanjutan, sambil memperkenalkan mereka pada konsep pertanian modern berbasis teknologi. Dengan demikian, platform ini tidak hanya meningkatkan akses pendanaan bagi petani tetapi juga mendorong transformasi sektor pertanian menuju sektor yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan mampu mendukung ketahanan pangan global. Melalui model investasi yang transparan dan berbasis teknologi ini, diharapkan keberlanjutan sektor pertanian dapat tercapai dengan dukungan dari investor dan pendidikan yang tepat bagi petani. Dengan demikian, *AgriTech Investment* berpotensi berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam mencapai ketahanan pangan dan mengakhiri kelaparan.

Referensi

- Deloitte Global Millennial Survey. (2022). *Deloitte Global Millennial Survey 2022*. Deloitte Insights.
- FAO. (2021). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2021*. Food and Agriculture Organization.
- Lestari, P., & Fajar, T. (2022). Meningkatkan Minat Investasi Sektor Pertanian melalui Edukasi Digital pada Generasi Z. *Jurnal Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 9(1), 100-110.
- Rizki, A., Santosa, P., & Nugroho, S. (2021). Tantangan dan Peluang Investasi Berkelanjutan di Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 19(1), 50-60.

Sari, A., & Prasetyo, B. (2020). Peran Platform Digital dalam Meningkatkan Akses Pendanaan untuk Petani. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 110-118.

Van der Burg, E., et al. (2021). Digital Agriculture: Emerging Technologies for Increased Sustainability and Productivity. *Computers and Electronics in Agriculture*, 189, 106472.

Wahyuni, A., & Prasetyo, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Gen Z dalam Berinvestasi di Sektor Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 22(4), 232-240.